KOLABORASI Jurnal Arsitektur – Vol.5 No.1 April 2025
p-ISSN 2808-2435; e-ISSN 2808-2427

ANALISIS KONDISI EKSTERNAL TAPAK UNTUK PERANCANGAN PASAR INDUK AGROBIS DI KOTA PROBOLINGGO

Qusai Ridwan Rizki[1*], Farida Murti[2], Tigor Wilfritz Soaduon Panjaitan[3]
Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya[1,2,3]
E-mail: rizkiqusai@surel.untag-sby.ac.id[1], faridamurti@untag-sby.ac.id[2], tigorwilfritz@untag-sby.ac.id[3]

Abstract

The Agrobis Market in Probolinggo City has an important role in supporting the wholesale buying and selling of agricultural products. This study aims to design a wholesale agrobis market that can increase the distribution of superior commodities, such as shallots, mangoes, and sugar cane, as well as optimize the economic potential of the region. The design location is in Jrebeng Kidul, Wonoasih District, with an area of 49,736 m². This research method uses a qualitative descriptive approach including field observations, data collection from related agencies, and environmental analysis, including sound, solar systems, wind, and irrigation flow. The results of the study indicate that this area has great potential as a center of economic activity if designed in an environmentally friendly manner. Design strategies include the use of solar panels for renewable energy, cross ventilation for air efficiency, and a drainage system that is separate from water irrigation. In addition, the use of flora as wind barriers and noise reducers provides comfort for traders and visitors. With this approach, the wholesale agrobis market in Probolinggo City is expected to become a contemporary trade center that contributes to the development of the regional economy in a sustainable manner.

Keyword: *Location Feasibility, Wholesale Market, Agribusiness*

Abstrak

Pasar Agrobis di Kota Probolinggo memiliki peran penting dalam mendukung jual beli barang hasil pertanian secara grosir. Penelitian ini bertujuan untuk merancang pasar induk agrobis yang dapat meningkatkan distribusi komoditas unggulan, seperti bawang merah, mangga, dan tebu, serta mengoptimalkan potensi ekonomi daerah. Lokasi desain berada di Jrebeng Kidul, Kecamatan Wonoasih, dengan luas area 49.736 m². Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif mencakup observasi lapangan, pengumpulan data dari instansi terkait, serta analisis lingkungan, meliputi suara, tata surya, angin, dan aliran irigasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kawasan ini memiliki potensi besar sebagai pusat kegiatan ekonomi jika dirancang secara ramah lingkungan. Strategi desain mencakup pemanfaatan panel surya untuk energi terbarukan, ventilasi silang untuk efisiensi udara, serta sistem drainase yang terpisah dari irigasi air. Selain itu, penggunaan flora sebagai penghambat angin dan pengurang kebisingan memberikan kenyamanan bagi pedagang dan pengunjung. Dengan pendekatan ini, pasar induk agrobis di Kota Probolinggo diharapkan menjadi pusat perdagangan kontemporer yang berkontribusi pada pengembangan ekonomi daerah secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Kelayakan Lokasi, Pasar Induk, Agrobisnis

Info Artikel:
Diterima; 2025-01-02
Revisi; 2025-02-14
Disetujui; 2025-03-11

PENDAHULUAN

Pasar induk memegang peran strategis dalam mendukung sistem distribusi hasil agribisnis, terutama di wilayah dengan potensi agraris yang tinggi seperti Kota Probolinggo. Menurut BPS Kota Probolinggo (2024), kota ini dikenal sebagai salah satu daerah penghasil komoditas pertanian unggulan di Jawa Timur, dengan produk utama seperti bawang merah, mangga, dan tebu. Keberadaan pasar induk yang optimal dapat meningkatkan efisiensi rantai pasok, mengurangi disparitas harga, serta memperkuat daya saing produk pertanian (Febrianto et al., 2024).

Namun, infrastruktur pasar yang ada saat ini belum mampu mengakomodasi kebutuhan distribusi secara optimal, yang menyebabkan terhambatnya efisiensi rantai pasok serta berkurangnya nilai tambah produk pertanian (Widodo, 2023). Ketiadaan fasilitas yang memadai dapat memicu peningkatan biaya logistik dan penyusutan kualitas produk selama proses distribusi (Wibowo & Hartanto, 2021). Berdasarkan data Pemerintah Provinsi Jawa Timur (2024), telah direncanakan pembangunan pasar induk di Kota Probolinggo untuk mengatasi tantangan ini.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk menyediakan fasilitas pasar induk yang tidak hanya mendukung distribusi komoditas unggulan tetapi juga meningkatkan daya saing hasil pertanian serta mendukung keberlanjutan ekonomi lokal (Aprilina et al., 2024). Konsep pasar induk yang berkelanjutan perlu mengacu pada prinsip arsitektur hijau dan bioklimatik agar dapat berfungsi secara optimal serta beradaptasi dengan kondisi lingkungan setempat (Hidayat, 2023; Arifin & Sulistiyo, 2022).

Sebagai langkah awal, analisis tapak yang komprehensif menjadi aspek krusial dalam perencanaan pasar induk. Studi terdahulu menunjukkan bahwa pemilihan tapak yang tepat berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan proyek pembangunan fasilitas publik, termasuk pasar (Febrianto et al., 2024; Aprilina et al., 2024). Faktor-faktor seperti aksesibilitas, kondisi lingkungan, dan ketersediaan infrastruktur menjadi pertimbangan utama dalam menentukan kelayakan tapak untuk pasar induk (Zakaria & Sofyan, 2020; Umar, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi eksternal tapak yang akan digunakan dalam perancangan pasar induk agrobis di Kota Probolinggo. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar dalam merancang pasar induk yang tidak hanya mendukung kegiatan agribisnis secara efisien, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan lingkungan dan perkembangan ekonomi daerah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis kondisi eksternal tapak yang menjadi dasar perancangan Pasar Induk Agrobis Kota Probolinggo. tahapan ini meliputi penelitian:

1. Observasi Langsung

Dilakukan survei langsung ke lokasi tapak untuk mengidentifikasi kondisi fisik dan lingkungan sekitar. Observasi ini mencakup:

- Aksesibilitas menuju dan di sekitar tapak.
- Kondisi topografi, drainase, dan tata guna lahan.
- Potensi interaksi dengan elemen di luar tapak, seperti aliran irigasi atau jalur angin dominan.

Observasi dilakukan dengan menggunakan alat bantu berupa peta wilayah, kamera, dan catatan lapangan untuk mendokumentasikan temuan di lapangan.

2. Pengumpulan Data Sekunder

Data pendukung dikumpulkan melalui studi literatur dan akses ke data daring dari Pusat Biro Statistik (PBS) Kota Probolinggo. Data ini meliputi:

- Informasi iklim, seperti arah angin dominan, intensitas penyinaran matahari, dan curah hujan.
- Data demografi dan ekonomi yang relevan untuk mendukung analisis kebutuhan fasilitas pasar.
- Peta dan statistik terkait kondisi wilayah yang dapat mendukung pengambilan keputusan desain.
- Teknik Analisis Data
- Data yang diperoleh dari observasi langsung dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang pada lokasi tapak.
- Data sekunder dari PBS dianalisis untuk memahami konteks makro yang memengaruhi perancangan pasar induk, seperti pola konsumsi agribisnis di Kota Probolinggo

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut (Febrianto et al., 2024) kesesuaian tapak dalam perancangan / pembangunan mengacu pada RPJMD terbaru, lalu untuk analisa pemilihan tapak memiliki kriteria: 1. Kesesuaian lahan, 2. Status Jalan, 3. Aksesbilitas, 4. Transportasi Umum, 5. Luas Lahan, 6. Lingkungan Sekitar, 7. Jangkauan dari pusat dearah. Lalu dari Analisa lain juga diperlihatkan seperti: 1. Analisa Pemilihan Tapak, 2. Analisa Tapak Terpilih, Analisa Aksesbilitas, 3. Analisa Matahari, 4. Analisa Arah Angin, 5. Analisa View. Dan juga menurut (Aprilina et al., 2024) kriteria dalam penilaian tapak ada beberapa, seperti: 1. potensi kawasan, 2. kesesuaian dengan tata guna lahan, 3. luas lahan, 4. aksebilitas, lingkungan sekitar. Lalu setelah itu analisa tapak terpilih seperti, 1. analisa batas, 2. analisa aksebilitas, 3. analisa matahari, 4. analisa angin, 5. analisa kebisingan, 6. analisa view, dan 7. analisa potensi. Dari kedua jurnal tersebut dapat disimpulkan dalam pemilihan tapak diambil dari penilaian tapak dengan beberapa kriteria yang disebutkan.

Dalam pemilihan tapak yang saya juga mengikuti dengan peraturan yang sudah ada, salah satunya yang disebutkan pada web point jatim (https://point.jatimprov.go.id/public-potensi-detail/6404), menurut sumber tersebut terdapat tiga titik opsi pembangunan dalam pasar induk agrobis yaitu :

1. Kelurahan Jrebeng Kidul Kecamatan Wonoasih (-7.793703640361058, 113.21269822566393)
2. Kelurahan Wonoasih Kecamatan Wonoasih (-7.790908138801558, 113.21110855264696)
3. Kelurahan Sumber Wetan Kecamatan Kedopok (-7.78479775569376, 113.18408155264686)

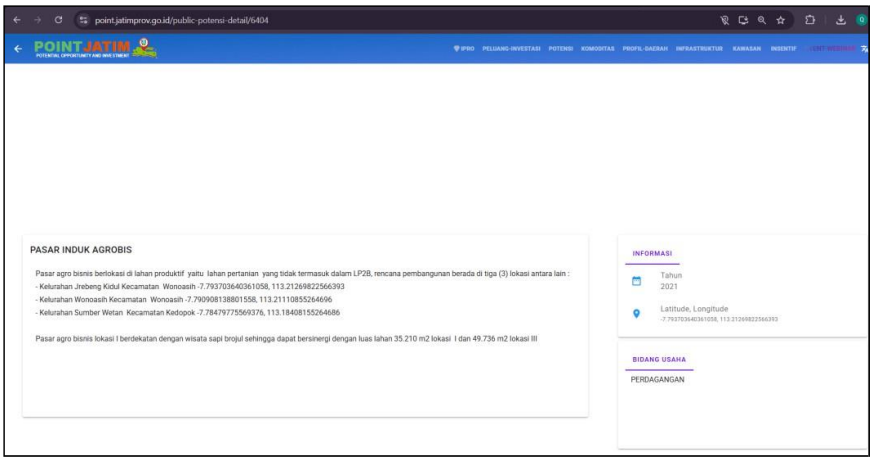

Gambar 1. Website Data Point Jatim Tentang Pasar Induk

Ketiga tapak diatas diberikan suatu penilaian agar mempermudah memilih lahan yang akan dan dibangun seperti table dibawah ini :

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Tapak

No	Kriteria	Batas Nilai			
		0	1	2	3
1	Potensi Kawasan	Tidak Berpotensi	Kurang Berpotensi	Cukup Berpotensi	Berpotensi
2	Kesesuaian dengan Tata Guna Lahan	Tidak Sesuai	Kurang Sesuai	Cukup Sesuai	Sesuai
3	Luas Lahan	Tidak Memadai	Kurang Memadai	Cukup Memadai	Memadai
4	Aksesibilitas	Tidak Baik	Kurang Baik	Cukup Baik	Baik
5	Lingkungan Sekitar	Tidak Mendukung	Kurang Mendukung	Cukup Mendukung	Mendukung

ANALISA PEMILIHAN TAPAK

Dalam analisa pemilihan tapak ini dilakukan dengan mengikuti tabel penilaian diatas

Tabel 2. Alternatif tapak

No	Lokasi Site	Kondisi Site	Luas	Batas Lahan
1	Jl. Mastrip, Jrebeng Kidul, Kec. Wonoasih, Kota Probolinggo, Jawa Timur		3,521 ha	**Utara :** berbatasan dengan pemukiman warga **Timur** : berbatasan dengan lahan pertanian **Selatan** : berbatasan dengan pemukiman warga **Barat** : berbatasan dengan pemukiman
2	Jl. Mahakam, Kedopok, Kec. Kedopok, Kota Probolinggo, Jawa Timur		12,088 ha	**Utara :** berbatasan dengan pemukiman warga **Timur :** berbatasan dengan pemukiman warga **Selatan :** berbatasan dengan lahan pertanian **Barat :** berbatasan dengan lahan pertanian
3	Jl. Prof. Dr. Hamka, Wetan, Sumber Kedopok, Kec. Kedopok, Kota Probolinggo, Jawa Timur		4,973 ha	**Utara :** berbatasan dengan lahan pertanian **Timur :** berbatasan dengan lahan pertanian **Selatan :** berbatasan dengan lahan pertanian dan area SPBU **Barat :** berbatasan dengan lahan pertanian

Setelah mengetahui batas-batas lahan, kami juga menganalisa kesesuaian dengan RTRW yang berlaku di Kota Probolinggo sebagai berikut :

Tabel 3. Analisis Pemilihan Tapak

No	Kriteria	Batas Nilai		
		Alternatif 1	**Alternatif 2**	**Alternatif 3**
1	Potensi Kawasan	Kawasan berpotensi dikembangkan sebagai kawasan terpadu untuk jasa dan perdagangan	Kawasan tidak berpotensi dkarenakan dikembangkan sebagai Kawasan Perumahan	Kawasan berpotensi dikembangkan sebagai kawasan terpadu untuk jasa dan perdagangan
2	Kesesuaian dengan Tata Guna Lahan	Lahan merupakan sub zona jasa dan perdagangan Sesuai	Lahan merupakan sub zona Kawasan Perumahan Tidak Sesuai	Lahan merupakan sub zona jasa dan perdagangan Sesuai
3	Luas Lahan	Tapak memiliki luasan 35.210 m2 Perhitungan kebutuhan Lantai Dasar minimum 21.126 m2	Tapak memiliki luasan 102.300 m2 Perhitungan kebutuhan Lantai Dasar minimum 61.380 m2	Tapak memiliki luasan 49.736 m2 Perhitungan kebutuhan Lantai Dasar minimum 29.841m2
4	Aksesibilitas	Terletak dijalan kolektor sekunder yang bisa dilalui kendaraan angkutan dengan jarak sedang Sangat dekat dengan kawasan pemukiman	Terletak dijalan kolektor sekunder yang bisa dilalui kendaraan angkutan dengan jarak sedang Sangat dekat dengan kawasan pemukiman	Terletak dengan jalan Kolektor Primer Satu (JKP-1) / jalan penghubung kota-kota antar pusat kegiatan wilayah Cukup dekat dengan kawasan pemukiman dengan jarak 100m
5	Lingkungan Sekitar	Lingkungan sekitar merupakan kawasan jasa dan perdagangan	Lingkungan sekitar merupakan kawasan permukiman	Lingkungan sekitar merupakan kawasan jasa dan perdagangan

Lalu menganalisa juga kelebihan dan kekurangan dari ke tiga tapk tersebut, sebagai berikut :

Tabel 4. Kekurangan dan Kelebihan Tapak

No	Kondisi Site	Kekurangan	Kelebihan

1		- Kondisi lahan yang berhimpitan dengan pemukiman warga yang membuat bau jika terdapat pasar induk lebih cepat ke pemukiman - Terkadangang mengalami kemacetan - Kebisingan yang cukup tinggi karena berdekatan dengan pemukiman - Jarak menuju jalan penghubung antar kota sekitar 922m	Memiliki Lahan Cukup Luas Berada di Jalan Kolektor Sekunder dengan ukuran jalan yang cukup sekitar 8m
2		- Kondisi lahan yang berhimpitan dengan pemukiman warga yang membuat bau jika terdapat pasar induk lebih cepat ke pemukiman - Kebisingan yang cukup tinggi - Berada di Kawasan pertanian pangan berkelanjutan KP2B) dan kawasan Perumahan - Jarak Menuju jalan Kolektor Primer Satu (JKP-1) / jalan penghubung kota-kota antar pusat kegiatan wilayah sekitar 922m	- Memiliki Lahan Cukup Luas - Berada di Jalan Kolektor Sekunde dan jalan Jalan Lokal Sekunder dengan ukuran jalan yang cukup sekitar 8m - Jalan cukup untuk kendaraan sekitar 10m
3		Bagian depan perdempetan dengan lahan spbu	- Memiliki Lahan Cukup Luas - Dekat dengan jalan Kolektor Primer Satu (JKP-1) / jalan penghubung kota-kota antar pusat kegiatan wilayah - Tidak begitu bising di sekitar lahan dikarenakan dekat dengan lahan pertanian

Tabel 5. Penilaian Tapak

No	Kriteria	Alternatif 1				Alternatif 2				Alternatif 3			
		0	1	2	3	0	1	2	3	0	1	2	3
1.	Potensi Kawasan				✓	✓							✓
2.	Kesesuaian dengan Tata Guna Lahan				✓	✓							✓
3.	Luas Lahan				✓				✓				✓
4.	Aksesibilitas			✓				✓					✓

5.	Lingkungan Sekitar			✓				✓				✓		
	Total	0	0	**4**	**9**	0	0	**4**	**3**	0	0	**2**	**12**	

Keterangan :
Batas Penilaian : 0-3
Jumlah Kriteria : 5
Nilai Maksimum : 0x5=0
Nilai Minimum : 3x5=15

Klasifikasi Nilai :
0-5 = tidak sesuai
5-10 = kurang sesuai
11-15 = sesuai

Setelah dilakukan penetapan batas kriteria tanah atau penilaian terhadap tanah tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tanah yang sesuai adalah alternatif 3 yang berlokasi di dekat Jl. Prof. Dr. Hamka, Sumber Wetan, Kec. Kedopok, Kota Probolinggo, Jawa Timur 67227. Penelitian juga melakukan observasi langsung menuju dinas terkait seperti Disperindag kota Probolinggo (Dinas Perindustrian dan Perdagangan) dan juga beberapa pihak seperti DPUPRPKP (Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang, Perumahan dan Kawasan Permukiman) kota Probolinggo.

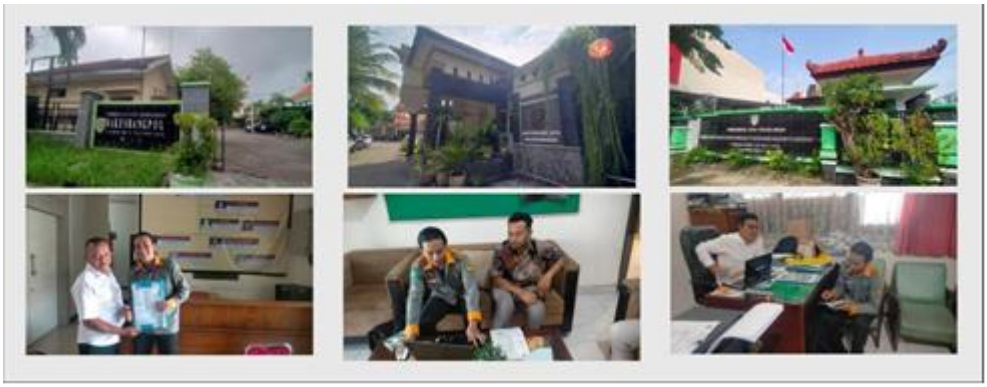

Gambar 2. Dokumentasi Penelitian Ke Dinas Terkait

Dinas terkait menjelaskan bahwasannya titik yang digunakan dalam pembangunan memang betul berada di dekat titik ketiga atau jika titik lokasinya (-7.788109705857526, 113.19192716391434) yang merupakan tanah pemerintah sebagian dan juga merupakan tanah milik pertanian.

Gambar 3. Data Komoditi Hasil Pertanian

Buku ”Kota Probolinggo Dalam Angka 2024” menjelaskan Bawang merah dan mangga menjadi komoditi unggulan di Kota Probolinggo. Produksi bawang merah selama tahun 2023 sebesar 84.873 kuintal dan mangga sebesar 20.377 kuintal. Produksi tanaman perkebunan di Kota Probolinggo pada tahun 2023 didominasi oleh tanaman tebu sebesar 1.672,60 ton dengan produksi terbesar berasal dari Kecamatan Kademangan sebesar 617,38 ton.

DATA EXISTING

Gambar 4. Lokasi Perancangan

Dalam analisa tapak ini lokasi berada : 6647+G3G Jrebeng Kidul, Kota Probolinggo, Jawa Timur dengan luas tapak 49.736 m². Analisa Tapak batas tapak :

• Utara : berbatasan dengan lahan pertanian
• Timur : berbatasan dengan lahan pertanian
• Selatan : berbatasan dengan lahan pertanian dan area SPBU
• Barat : berbatasan dengan lahan pertanian

Analisa tapak ini, digunakan tapak yang sudah terpilih diatas , yaiitu pada alternatif 3, pada kondisi eksisting terdapat persyaratan penataan bangunan yang terdapat pada undang antara lain :

- Koefisien Dasar Bangunan (KDB)
- Koefisien Lantai Bangunan (KLB)
- Koefisien Daerah Hijau (KDH)
- Tinggi Lantai Bangunan (TLB)
- Garis Sempadan Bangunan (GSB) : 60%

: 2,4
: 10%
: 1- 2 Lantai
: 3m

lokasi ini memberikan nilai tambah dikarenakan dari beberapa batas tapak merupakan bangunan yang belum terbangun, kondisi tanah juga relative datar dan jalan lebih tinggi disbanding dengan tapak, jaringan utilitas tersedia seperti tiang Listrik dan drainase, da sekitar tapak dipenuhi Ruang terbuka Hijau (RTH) dan vegetasi alami yang menunjang tapak.

ANALISA SEKITAR SITE

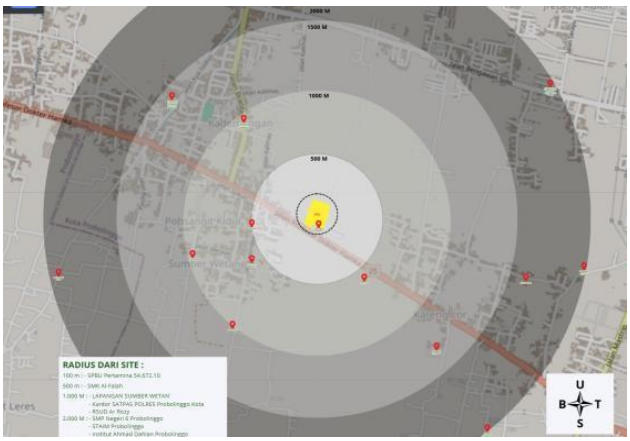

Gambar 5. Analisa Sekitar Site

Dalam gambar dibawah merupakan gambar banngunan apa disekitar site dalam beberapa jarak, antara lain :
• 100 m : - SPBU Pertamina 54.672.10
• 500 m : - SMK Al-Falah
• 1.000 m : - LAPANGAN SUMBER WETAN
- Kantor SATPAS POLRES Probolinggo Kota
- RSUD Ar Rozy
• 2.000 m : - SMP Negeri 6 Probolinggo
- STAIM Probolinggo
- Institut Ahmad Dahlan Probolinggo

ANALISA VIEW

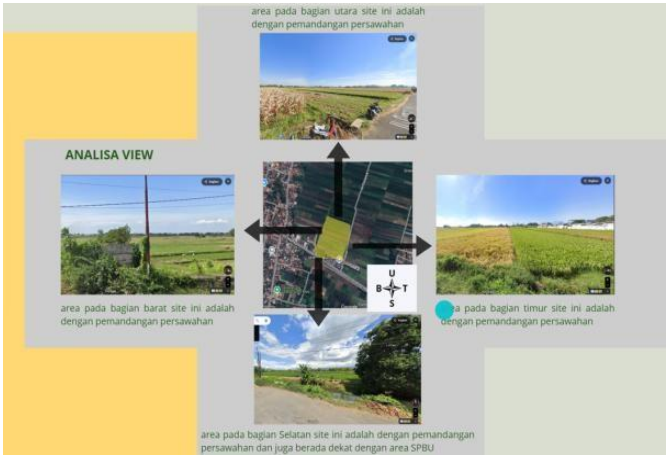

Gambar 6. Analisa View

Dengan data Analisa view dalam site kebanyakan merupakan lahan yang belum terbangun ataupun lahan yang digunakan untuk lahan pertanian kecuali pada bagian selatan yang dimana sebagian tertutup dengan bangunan SPBU. Memberikan respon tentang bangunan akan mengadap ke selatan atau timur yang merupakan berdekatan dengan jalan raya ataupun jalan desa.

Orientasi Matahari
Data Site pada perancangan merupakan pembangunan pasar induk agrobis yang memiliki orientasi matahari dari barat ke timur, dan sedangkan untuk oreantasi fasad

bangunan mengarah ke selatan yang dimana merupakan jalan besar yang bisa dilalui beberapa kendaraan bermotor.

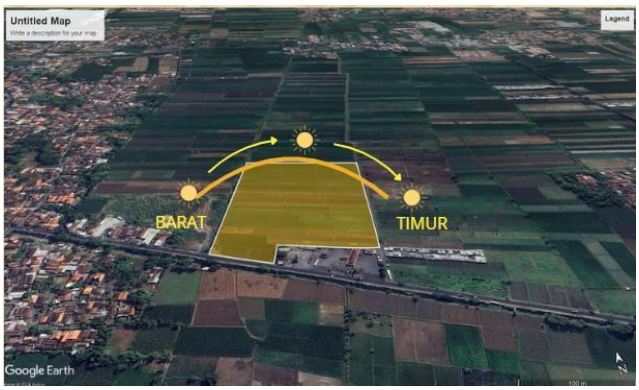

Gambar 7. Analisa Orientasi Matahari

Respon dalam perancangan nantinya Orientasi bangunan atau penghadapan bangunan mempertimbangkan lagi dari bukaan dan juga pemberian vegetasi untuk

memberikan tempat sejuk, pada area yang kebanyakan terpapar sinar matahari nantinya juga di berikan panel surya agar memanfaatkan panas dari sinar matahari.

KEBINSINGAN & POLUSI

Kebisingan pada site ini terdapat beberapa sumber dari Selatan yaitu kendaraan jalan pemhubungan antar wilayah regional dan juga bangunan spbu dan sebagainya, pada bagian timur juga meruapkan jalan kecil yang bisa digunakan lalu lalang sepeda motor, sedangkan pada bagian barat dan juga utara tidak terlalu bising dikarenakan jalan yang hanya bisa dilalui pejalan kaki

Gambar 8. Analisa Kebisingan & Polusi

Mempertimbangkan hal tersebut maka pada area timur antara site dan jalan akan ditempatkan vegetasi yang dapat meminimalisir kebisingan di darat terutama pada gambar diatas warna merah, sedangkan pada area utara nantinya digunakan area komersial yang memiliki area semi-terbuka, atap yang tinggi.

ARAH ANGIN

Pada tahun 2022, bulan Juni hingga September merupakan bulan dengan intensitas sinar matahari paling banyak, dengan rata-rata lebih dari 40%. Musim kemarau yang terjadi pada bulan Juni hingga September di Kota Probolinggo berdampak pada terjadinya angin kering yang bertiup cukup kencang dari arah tenggara hingga barat laut, angin ini populer dengan sebutan Angin Gending.

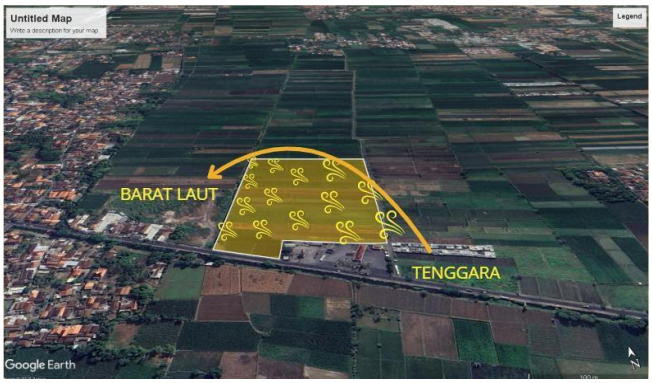

Gambar 9. Analisa arah angin

Memiliki respon:

• Orientasi Bangunan : Bangunan utama dirancang untuk meminimalkan paparan langsung terhadap arah angin dominan (tenggara ke barat laut). Hal ini dapat mengurangi potensi masuknya debu ke dalam area pasar.

• Penghalang Angin : Penanaman pohon peneduh atau pemasangan dinding angin (windbreaker) di sisi tenggara tapak dapat mengurangi kecepatan angin dan menangkap debu sebelum mencapai area pasar.

• Sistem Ventilasi : Menggunakan ventilasi silang yang dirancang khusus untuk memanfaatkan angin dengan tetap menjaga kualitas udara di dalam bangunan pasar.

ALIRAN IRIGASI SAWAH

Gambar 10. Analisa Irigasi Sawah

Untuk aliran air sekitar site terdapat dokumentasi saat observasi site seperti berikut :

Gambar 11. Dokumentasi Vegetasi Sekitar

Respon dalam perancangan yaitu :

• Koordinasi dengan Stakeholder : Melibatkan pemerintah daerah, petani, dan pemangku kepentingan lainnya untuk memastikan perancangan pasar tidak merugikan fungsi irigasi.
• Desain Sistem Drainase : Membuat sistem drainase pasar yang terpisah dari aliran irigasi untuk menghindari pencemaran.

KENDARAAN YANG DISEKITAR SITE

Gambar 12. Analisa Kendaraan Yang Disekitar Site

Dalam kendaraan sekitar site yang bisa dilalui berbagai kendaraan hanya pada bangian Selatan atau garis berwarna hijau, Respon yang diambil desain area untuk keluar masuknya kendaraan dimaksimalkan pada

KESIMPULAN DAN SARAN
Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis tapak dan observasi terhadap lokasi perancangan Pasar Induk Agrobis di Kota Probolinggo, berikut beberapa poin utama yang dapat disimpulkan:

1. Lokasi Strategis: Lokasi di Kelurahan Jrebeng Kidul memiliki luas tapak 49.736 m² dengan batas tapak yang didominasi oleh lahan pertanian dan area SPBU. Kondisi ini memberikan nilai tambah karena lokasi relatif datar, dekat dengan jalan raya, dan dikelilingi oleh ruang terbuka hijau.
2. Potensi dan Kendala Tapak: Lokasi memiliki jaringan utilitas yang memadai, seperti tiang listrik dan drainase. Namun, terdapat beberapa tantangan, seperti paparan angin dominan (Angin Gending), kebisingan dari jalan raya, serta potensi gangguan pada fungsi irigasi sawah sekitar.
3. Komoditas Unggulan: Kota Probolinggo memiliki potensi besar dalam hasil pertanian seperti bawang merah, mangga, dan tebu. Hal ini menjadi keunggulan utama dalam mendukung fungsi pasar induk sebagai pusat distribusi hasil agrobisnis.
4. Analisa Sekitar dan View: Bangunan sekitar tapak dalam radius 2.000 meter mencakup berbagai fasilitas publik, seperti sekolah, rumah sakit, dan kantor pemerintahan. Sebagian besar area di sekitar tapak belum terbangun, yang mendukung pengembangan pasar induk dengan desain yang ramah lingkungan.
5. Respon Desain: Perancangan bangunan mengutamakan orientasi ke selatan dan timur untuk memaksimalkan aksesibilitas dan minimalkan dampak lingkungan. Penggunaan panel surya untuk memanfaatkan panas matahari serta penanaman vegetasi untuk mengurangi kebisingan dan menangkal angin menjadi bagian penting dari desain ramah lingkungan.

Saran

1. Optimalisasi Desain: Diperlukan desain pasar yang ramah lingkungan dengan memperhatikan aspek keberlanjutan, seperti pemanfaatan panel surya, pengelolaan sistem drainase yang baik, dan penerapan ventilasi silang untuk kualitas udara yang optimal.
2. Pengelolaan Dampak Lingkungan: Penanaman pohon peneduh di sisi tenggara untuk mengurangi dampak angin kencang dan debu, serta koordinasi dengan pihak terkait untuk memastikan keberlanjutan fungsi irigasi sawah sekitar.
3. Fasilitas Pendukung: Perlu disediakan fasilitas parkir yang memadai di bagian selatan, dengan sistem keluar masuk kendaraan yang efisien untuk mengurangi potensi kemacetan.
4. Kolaborasi dengan Stakeholder: Penting untuk melibatkan berbagai pihak, seperti pemerintah daerah, petani, dan masyarakat setempat, dalam proses perancangan dan pelaksanaan pembangunan pasar induk. Hal ini untuk memastikan bahwa pasar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat tanpa mengganggu fungsi sosial dan ekologis wilayah sekitar.
5. Monitoring dan Evaluasi: Setelah pembangunan, diperlukan sistem monitoring untuk memastikan operasional pasar berjalan lancar dan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat Kota Probolinggo, khususnya dalam mendukung sektor agrobisnis.

DAFTAR PUSTAKA

Aprilina, S., Panjaitan, T. W. S., & Rolalisasi, A. (2024). Kriteria Pemilihan Tapak pada Perancangan Fasilitas Kebugaran Fisik dan Mental Remaja di Kota Surabaya. Kolaborasi Jurnal Arsitektur, 4(1), April 2024. ISSN: 2808-2435.

Febrianto, A. T., Prakasa, D. T., & Panjaitan, T. W. S. (2024). Kriteria Pemilihan Tapak pada Perancangan Agrowisata Kelapa di Kabupaten Trenggalek. Kolaborasi Jurnal Arsitektur, Vol. 4 No. 2, November 2024. p-ISSN 2808-2435; e-ISSN 2808-2427.

Panero, Julius. (1979). Human Dimension & Interior Space. New York: Whitney Library of Design.

Pemerintah Provinsi Jawa Timur. (2024). Data Titik Rencana Pembangunan Pasar Induk di Kota Probolinggo. (Online), (https://point.jatimprov.go.id/public-potensi- detail/6404), diakses 31 Desember 2024.
BPS Kota Probolinggo. (2024). Kota Probolinggo Dalam Angka 2024. (Online), (https://probolinggokota.bps.go.id)
Badan Pusat Statistik Kota Probolinggo. (2023). Statistik Daerah Kota Probolinggo 2023. Probolinggo: BPS Kota Probolinggo.
Syarif Hidayatulloh, T. &. (2022). Prinsip Arsitektur Berkelanjutan Pada Bangunan Perkantoran Studi Kasus, K., Office Park, G., Selatan . Jurnal Arsitektur PURWARUPA Volume 06.
Muhammad Zakaria Umar, 2. J. (2021). ANALISIS TAPAK PADA DESAIN GEDUNG
KANTOR KOMISI PEMILIHAN UMUM. Jurnal Malige Arsitektur.
Febrianto, H. D., Widodo, T. J., & Andriani, R. (2024). Kriteria Pemilihan Tapak dalam Pembangunan Pasar Tradisional. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, 5(1), 15-25.
Aprilina, D. N., Susilo, E., & Haryono, A. (2024). Evaluasi Tapak untuk Pembangunan Pasar Induk Berkelanjutan. Jurnal Tata Ruang, 7(2), 80-95.
Zakaria, U., & Sofyan, A. (2020). Analisis Tata Guna Lahan untuk Optimalisasi Pembangunan di Daerah Agraris. Jurnal Penelitian Wilayah, 8(3), 211-225.
Hidayat, S. (2023). Arsitektur Hijau: Panduan Praktis. Surabaya: Pustaka Teknik Indonesia.
Arifin, T., & Sulistiyo, A. (2022). Penerapan Konsep Bioklimatik dalam Perencanaan Bangunan Pasar. Jurnal Arsitektur Universitas Indonesia (JAUI), 10(1), 32-45.
Wibowo, D. S., & Hartanto, I. (2021). Desain Pasar Berkelanjutan: Studi Kasus di Indonesia. Nalars: Jurnal Arsitektur, 5(3), 120-135.
Widodo, B. T. (2023). Evaluasi Tapak dan Potensi Tata Ruang untuk Pengembangan Pasar. Jurnal Arsitektur dan Perencanaan ITB (JAP), 12(2), 67-82